

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metoda Penelitian

1. Pendekatan

Terdapat dua jenis pendekatan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, kedua pendekatan tersebut digabungkan menjadi metode penelitian campuran. Model pendekatan tersebut dipilih untuk mendapatkan data yang akurat, sehingga terjadi saling-silang data yang menguatkan satu sama lain.

Pendekatan kualitatif berkaitan dengan menggambarkan situasi dan kondisi berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan dengan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan melakukan analisis data secara induktif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan berbasis komunitas bagi korban penyalahgunaan Napza dengan cara mengkonstruksi tema-tema yang berkembang secara empirik. Tema-tema tersebut terkait dengan aspek-aspek (a) *self determination*; (b) *self-help*; (3) *leadership development*; (d) *localization*; (e) *integrated delivery of service*; (f) *reduce duplication of service*; (g) *accept diversity*; (h) *institutional reponsiveness*; dan (i) *lifelong learning* dalam visi, misi, tujuan dan struktur program pembinaan bagi korban penyalahgunaan Napza di Yayasan Rumah Cemara.

Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji model hipotetik pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas yang dikontrol *self-efficacy* untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan sosial warga belajar. Pendekatan kuantitatif pada pelaksanaannya mengutamakan objektivitas, desain penelitiannya digunakan dengan menggunakan angka-angka dari perolehan statistik. Dalam upaya mengembangkan model ini dilaksanakan dengan pendekatan *research and development (RD)*, yaitu merupakan suatu langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut pada penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis komunitas. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gell (1989), terdiri dari: (1) Penelitian dan pengumpulan data, (2) Perencanaan (*planning*). (3) Pengembangan draft produk, (4) Uji coba lapangan awal, (5) Merevisi hasil uji coba, (6) Uji coba lapangan, (7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan, (8) Uji pelaksanaan lapangan, (9) Penyempurnaan produk akhir, dan (10) Diseminasi dan implementasi.

Berdasarkan kedua pendekatan tersebut maka data yang akan dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif yaitu pembinaan berbasis komunitas korban penyalahgunaan Napza yang dianalisis dari tema-tema empirik yang berkembang dalam perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Sedangkan pendekatan kualitatif melalui *research and development* dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran kolaboratif (rencana pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi), *self-efficacy*, kecerdasan emosi dan sosial

selama 4 tindakan sehingga menghasilkan konstruksi model pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas yang dimediasi *self-efficacy* untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan sosial. Untuk pembinaan berbasis komunitas korban Napza selanjutnya divalidasi dengan melakukan konfirmasi empirik maupun pakar. Sedangkan untuk model pembelajaran kolaboratif yang dikontrol oleh *self-efficacy* untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan sosial yang telah dikonstruksi melalui *research and development* diuji terbatas secara empirik dengan pendekatan kuantitatif.

2. Metoda Penelitian

Metoda penelitian adalah cara utama dalam melaksanakan penelitian. Metoda penelitian yang digunakan yaitu metoda deskriptif baik dalam payung pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Metoda deskriptif bertujuan menggambarkan dan menjelaskan keterkaitan antar variabel atau unit analisis penelitian sebagaimana adanya atau metoda ini mencoba memberikan deskripsi dan eksplanasi mengenai variabel yang diteliti dalam upaya pemecahan masalah penelitian.

Adapun model pembelajaran kolaboratif yang dikontrol oleh *self-efficacy* untuk mengembangkan kecerdasan emosi dan sosial yang telah dikonstruksi melalui *research and development* diuji terbatas secara empirik dengan pendekatan kuantitatif menggunakan *Desain Quasi Eksperimen* dengan kelompok tunggal dengan menguji perolehan setiap skor post-test dalam setiap perlakuan atau disebut *The One-Group Posttest Only*. Kelompok dipilih dengan menetapkan berdasarkan

purposive, yaitu kelompok yang memiliki homogenitas pada skor *self-efficacy*. *Self-efficacy* sebagai variabel kontrol maknanya adalah sampel dipilih berdasarkan kategori yang sama (homogen) dalam perolehan skor *sekurang-kurangnya cukup* atau *mendekati cukup*. Subyek yang mempunyai *self-efficacy* rendah tidak dilibatkan sebagai sampel karena subyek yang bersangkutan tidak mampu aktif secara mental mengikuti pembelajaran.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Study Group	Waktu Pelaksanaan	Post-test	Pengujian Hipotesis
	X ₁	O ₁	Baseline
	X ₂	O ₂	O ₁ - O ₂
	X ₃	O ₃	O ₂ - O ₃
	X ₄	O ₄	O ₃ - O ₄

Gambar 3.1.
Desain Penelitian The One-Group Posttest Only

Keterangan:

X₁₋₄ = pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas

O₁₋₄ = post-test pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas

O₁₋₃- O₂₋₄ = pengujian hipotesis

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Penelitian ini bertitik tolak dari salah satu definisi konseptual yang kemudian diturunkan menjadi definisi operasional variabel sebagai acuan untuk

mengembangkan kisi-kisi pemetaan instrumen data yang diperlukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan Berbasis Komunitas

Secara konseptual pembinaan berbasis komunitas mengacu pada definisi pendidikan berbasis komunitas menurut Michael W. Galbraith (2003) sebagai berikut:

“... community-based education could be defined as an educational process by which individuals (in this case adults) become more competent in their skills, attitudes, and concepts in an effort to live in and gain more control over local aspects of their communities through democratic participation.”

Secara operasional manajemen pembinaan berbasis komunitas adalah suatu proses manajemen yang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mengembangkan pembinaan terhadap korban penyalahgunaan Napza. Berdasarkan definisi tersebut dimensi-dimensi pembinaan berbasis komunitas yaitu terkait pada aspek: *(a) self determination, (b) self-help, (3) leadership development, (d) localization, (e) integrated delivery of service, (f) reduce duplication of service, (g) accept diversity, (h) institutional responsiveness, dan (i) lifelong learning* dalam visi, misi, tujuan dan struktur program pembinaan program korban Napza di Yayasan Rumah Cemara. Dimensi-dimensi tersebut menjadi fokus penelitian kualitatif yang akan diungkap dari gagasan, peristiwa dan artifak baik dalam bentuk visi, misi, tujuan, struktur program dan pelaksanaan program pembinaan.

Pengembangan dimensi menjadi indikator yang akan dikembangkan menjadi acuan dalam melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi

sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pembinaan Berbasis Komunitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		
			W	O	D
1. Pembinaan berbasis komunitas	1.1. Self-determination.	Warga belajar memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam menentukan kebutuhan	V	V	V
	1.2. Self-help	Warga belajar dilayani dengan baik ketika kemampuan mereka untuk menolong diri mereka sendiri telah didorong dan dikembangkan.	V	V	V
	1.3. Leadership development	Menumbuh kembangkan kemampuan kepemimpinan dengan memberikan pembelajaran dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan proses kelompok sebagai cara untuk menolong diri mereka sendiri secara terus-menerus	V	V	V
	1.4. Localization	Terdapat kesempatan terlibat dekat dengan kehidupan tempat masyarakat hidup.	V	V	V
	5. Integrated delivery of service	Adanya hubungan antar agensi di antara masyarakat dan agen-agen yang menjalankan pelayanan publik dalam memenuhi tujuan dan	V	V	V

Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		
			W	O	D
		pelayanan publik yang lebih baik			
	1.6. Reduce duplication of service	Warga belajar memanfaatkan secara penuh sumber-sumber fisik, keuangan dan sumber daya manusia dalam lokalitas mereka dan mengkoordinir usaha mereka tanpa duplikasi pelayanan.	V	V	V
	1.7. Accept diversity	Menghindari pemisahan berdasarkan usia, pendapatan, kelas sosial, jenis kelamin, ras, etnis, agama atau keadaan yang menghalangi pengembangan warga belajar.	V	V	V
	1.8. Institutional responsiveness	Pelayanan terhadap kebutuhan warga belajar yang berubah secara terus-menerus adalah sebuah kewajiban dari lembaga	V	V	V
	1.9. Lifelong learning	Kesempatan pembelajaran formal dan informal harus tersedia bagi warga belajar	V	V	V

Keterangan: W: Wawancara; O: Observasi; D: Dokumentasi

2. Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Komunitas

Frans & Bursuck (1996) menyatakan bahwa *"collaboration is style professional choose to use in order to accomplish a goal they share"*. Bila diartikan

secara harfiah, kolaborasi merupakan suatu cara yang dipilih untuk digunakan oleh para profesional dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Jenis pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan mengadopsi langkah pembelajaran teknik *classroom metting* yang termasuk rumpun model personal. Para warga belajar dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok saling belajar dan membelajarkan sesamanya. Fokusnya adalah keberhasilan seorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu warga belajar. Penilaian didasarkan pada pencapaian hasil belajar individual maupun kelompok. Sedangkan dimensi-dimensi yang akan dijadikan parameter untuk mengungkapkan data pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas yaitu: (1) dimensi perencanaan yang meliputi aspek: (a) perumusan tujuan pembelajaran, (b) pengembangan materi esensial, yaitu emosi dan sosial, (c) pengembangan media dan sumber belajar, (d) pengembangan skenario pembelajaran, (e) pengembangan evaluasi pembelajaran; (2) dimensi pelaksanaan lebih menekankan pada kemampuan dalam pengelolaan kelompok kolaborasi antar warga belajar yang terdiri dari pengelolaan: (a) kepedulian antar warga belajar, (b) saling menghormati, (c) tanggungjawab dalam belajar, dan (d) kerja sama.

Untuk komunitas yaitu orangtua/wali, pembina dan tutor ditinjau dari aktivitasnya sebagai: (a) fasilitator, (b) motivator dan (c) mediator; (3) dimensi evaluasi yang mempunyai aspek: (a) evaluasi proses dan (b) evaluasi akhir pembelajaran. Model kolaboratif berbasis komunitas dalam penelitian ini adalah

pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan warga belajar sebagai kelompok. Variabel ini dikembangkan menggunakan alat pengumpul data yaitu observasi terbuka. Berdasarkan definisi tersebut maka dikembangkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Variabel Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Komunitas

Variabel	Dimensi	Indikator
2. Pembelajaran Kolaboratif	2.1. Perencanaan	2.1.1. Perumusan tujuan 2.1.2. Pengembangan materi esensial 2.1.3. Pengembangan media dan sumber belajar 2.1.4. Pengembangan evaluasi pembelajaran 2.1.5. Pengembangan skenario pembelajaran
	2.2. Pelaksanaan pengelolaan kelompok kolaboratif	2.2.1. Kepedulian antar warga belajar 2.2.2. Saling menghormati 2.2.3. Tanggungjawab dalam belajar 2.2.4. Kerja sama
	2.3. Pelaksanaan pengelolaan komunitas	2.3.1. Berperan sebagai motivator 2.3.2. Berperan sebagai fasilitator 2.3.3. Berperan sebagai mediator
	2.4. Evaluasi	2.4.1. Evaluasi proses 2.4.2. Evaluasi akhir

3. Self-Efficacy

Secara konseptual *self-efficacy* didefinisikan yaitu *one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective*

situations (Bandura,1997). Secara operasional *self-efficacy* adalah kemampuan warga belajar dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan secara lebih baik. Sedangkan dimensi-dimensi yang dikembangkan yaitu: (a) kemampuan memandang masalah sebagai hal yang perlu dipecahkan; (b) minat dan komitmen yang kuat terhadap kegiatan pembelajaran; (c) minat yang dalam terhadap aktivitas ketika berpartisipasi; dan (d) mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya dalam pembelajaran. Berdasarkan definisi tersebut maka dikembangkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Variabel Self-Efficacy

Variabel	Dimensi	Indikator
4. Self-Efficacy	4.1.Kemampuan memandang masalah sebagai hal yang perlu dipecahkan	4.1.1. Dapat memilah masalah krusial dan masalah rutin. 4.1.2. Dapat memilih alternatif pemecahan masalah 4.1.3. Paham terhadap setiap resiko dari alternatif pemecahan masalah. 4.1.4. Kemampuan menerima resiko dari setiap keputusan
	4.2.Minat terhadap aktivitas dalam berpartisipasi	4.2.1. Terlibat dalam bentuk gagasan. 4.2.2. Terlibat dalam bentuk tenaga. 4.2.3. Terlibat dalam bentuk dana

Variabel	Dimensi	Indikator
	4.3. Minat dan komitmen yang kuat terhadap kegiatan pembelajaran	4.3.1. Aktif bertanya. 4.3.2. Aktif mengemukakan gagasan. 4.3.3. Aktif dalam diskusi. 4.3.4. Aktif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.
	4.4. Memunyai keyakinan terhadap ke-mampuannya dalam pembelajaran	4.4.1. Mampu menyelesaikan tugas pembelajaran. 4.4.2. Mampu mengemukakan gagasan

4. Kecerdasan Emosi

Menurut Makmun (2003) bahwa aspek emosional dari suatu perilaku, pada umumnya selalu melibatkan tiga variabel, yaitu: (1) rangsangan yang menimbulkan emosi (stimulus); (2) perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi pada individu; dan (3) pola sambutan. Dalam situasi tertentu, pola sambutan yang berkaitan dengan emosi seringkali organisasinya bersifat kacau dan mengganggu, kehilangan arah dan tujuan. Dalam penelitian ini variabel emosi lebih mengarah pada pola sambutan karena itu dioperasionalkan sebagai kemampuan individu dalam menanggulangi macam-macam emosi individu, yang meliputi kemampuan menanggulangi: (a) takut, cemas dan khawatir yang berkenaan dengan rasa terancam oleh sesuatu; (b) marah dan permusuhan, yang merupakan suatu perayaan yang dihayati seseorang atau sekelompok orang dengan kecenderungan untuk menyerang; (3) rasa bersalah dan duka, yang merupakan emosi akibat dari

kegagalan atau kesalahan dalam melakukan perbuatan yang berkenaan norma; dan (4) cinta yang merupakan repleksi kasing-sayang terhadap sesama. Berdasarkan definisi tersebut maka dikembangkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Variabel Kecerdasan Emosi

Variabel	Sub variable	Indikator
5. Kecerdas-an Emosi	5.1.Pengendalian perasaan takut	5.1.1. Ketakutan yang berlebihan
		5.1.2. Ketakutan menghadapi masa depan
		5.1.3.Ketakutan yang wajar
	5.2.Pengendalian perasaan marah dan permusuhan	5.2.1.Marah yang berlebihan
5.2.2.Marah yang wajar		
5.2.3 Mengembangkan permusuhan		
5.3.Pengendalian rasa salah dan duka	5.3.1. Merasa bersalah	
	5.3.2. Sedih.	
5.4.Pengendalian perasaan cinta	5.4.1. Mencintai diri sendiri	
	5.4.2. Mencintai keluarga	
	5.4.3. Mencintai teman/sahabat	

Variabel ini dikembangkan menjadi angket tertutup yang dikumpulkan setelah setiap sesi pembelajaran terjadi untuk setiap kasus.

6. Kecerdasan Sosial

Definisi konseptual, menurut Stephen Jay Could, *On Intelligence*, Monash University (1994), menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia. Secara

operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan yang mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau kelompok masyarakat yang meliputi dimensi-dimensi: (1) Keinginan untuk bersosial dari dalam diri; (2) Menjalinkan hubungan yang baik dengan orang lain; (3) Mengorbankan kepentingan diri demi orang lain; (4) Adanya pengaruh untuk bersosialisasi; (5) Menyelesaikan permasalahan dalam berinteraksi sosial; dan (6) Bersosial karena adanya faktor yang lain (supaya mendapat sanjungan dan pujian dari orang lain). Berdasarkan definisi tersebut maka dikembangkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Variabel Kecerdasan Sosial

Variabel	Sub variable	Indikator
6. Kecerdasan Sosial	6.1.Keinginan untuk bersosial dari dalam diri	6.1.1. Berusaha untuk memiliki hubungan yang baik dengan yang lain. 6.1.2. Mengenal satu sama lain berasal dari dalam diri sendiri
	6.2.Menjalinkan hubungan yang baik dengan orang lain	6.2.1. Menjalinkan persahabatan 6.2.2. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial
	6.3.Mengorbankan kepentingan diri demi orang	6.3.1.Memberikan bantuan pada yang memerlukan. 6.3.2.Merasakan kesulitan orang lain sebagai kesulitan dirinya

	6.4. Adanya pengaruh untuk bersosialisasi	6.4.1. Menjalinkan kerjasama untuk tujuan bersama 6.4.2. Merasa tujuan bersama lebih penting dari pada tujuan pribadi.
	6.5. Menyelesaikan permasalahan dalam berinteraksi Sosial.	6.5.1. Melakukan diskusi/sharing 6.5.2. Melakukan musyawarah

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di yayasan Rumah Cemara Bandung. Hingga Desember 2010 Rumah Cemara telah menyediakan perawatan kepada 398 pecandu Napza melalui program rehabilitasi Napza di Pusat Perawatan Rumah Cemara. Keanggotaan program HIV/AIDS Rumah Cemara termasuk 6.005 orang dengan HIV/AIDS dan pecandu NAPZA, 1.276 orang terdampak oleh HIV/AIDS di bawah 61 kelompok dukungan sebaya, termasuk 3 lokasi kantor di Bandung, Sukabumi, dan Cianjur.

Subyek penelitian terdiri tutor, warga belajar, pengelola yayasan, teman sebaya, dan orang tua.

1. Warga Belajar

Pada umumnya warga belajar (*resident*) termasuk kategori ketergantungan terhadap Napza ditandai oleh intoksikasi sepanjang hari, tidak mampu mengurangi atau menghentikan, berusaha berulang kali mengendalikan, terus menggunakan walaupun fisiknya sakit. Keadaan ini akan menimbulkan gangguan fungsional yang ditandai oleh pelaksanaan tugas dan relasi dalam keluarga tidak terpenuhi dengan

baik, perilaku agresif dan tidak wajar, hubungan dengan kawan terganggu, sering melanggar hukum atau kriminal dan tidak mampu berfungsi secara efektif baik secara emosional maupun sosial. Warga belajar (*resident*) tersebut ditinjau dari kategori ketergantungan termasuk kedalam kategori kombinasi dari: (1) *stadium preparasi*, yaitu mereka ingin melakukan perubahan, mereka membutuhkan pertolongan untuk mengatasi problema, namun mereka masih merasa ragu apakah mempunyai kemampuan untuk berbuat sesuatu agar menjadi manusia yang bebas Napza; (2) *stadium aksi*, mereka telah menunjukkan komitmen untuk berhenti menggunakan Napza. Ia telah memperhatikan perilaku mengurangi penggunaan Napza, tampak ia telah benar-benar memulai merubah perilakunya. Stadium ini sangat kritis dan sangat membutuhkan pertolongan dan dukungan; dan (3) *stadium maintenance* yaitu mereka mencoba melanjutkan apa yang telah terjadi pada kontemplasi dan aksi. Stadium ini menekankan kepada pencegahan yang membutuhkan konsistensi berbulan-bulan sampai bertahun-tahun. Subyek penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Daftar Subyek Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Status Ekonomi Orang tua
1	EG	L	32 tahun	SMA	Menengah
2	AD	L	29 tahun	SMA	Menengah
3	AZ	L	31 tahun	D3	Menengah
4	LH	L	25 tahun	SMP	Rendah
5	RZ	L	26 tahun	SMP	Rendah
6	CK	L	20 tahun	SMP	Menengah
7	RK	L	30 tahun	D3	Menengah
8	AL	P	20 tahun	SMA	Menengah

2. Tutor

Tutor dalam pengembangan pembelajaran kolaboratif ini yaitu seorang alumni yang telah pulih dari rehabilitasi di Rumah Cemara, yaitu bernama Jimmy, jenis kelamin laki-laki, umur 30 tahun, dan pendidikan terakhir SMA. Tutor berperan melaksanakan pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas yang telah dikembangkan oleh peneliti. Perbaikan model untuk tahapan siklus berikutnya dilakukan peneliti setelah melakukan refleksi dengan tutor, begitu seterusnya untuk siklus berikutnya.

3. Komunitas

Komunitas dalam pengembangan pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas tersebut adalah fasilitator (pengurus yayasan), mediator (teman sebaya) dan motivator orang tua. Peran komunitas tersebut dalam penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Pengelola, warga belajar, tutor dan teman sebaya terlibat dalam perencanaan pembelajaran; dan (2) pengelola, teman sebaya, warga belajar dan orang tua terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan peneliti bertanggung jawab dalam perumusan perencanaan, observasi pelaksanaan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang ingin peneliti kumpulkan dalam penelitian ini meliputi setting, perilaku atau sikap, dokumen dan data-data statistik, penilaian terhadap peristiwa atau fenomena tertentu. Sehubungan dengan kategori data dan

informasi itu, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan terdiri atas, yaitu : (1) Kuesioner, (2) Observasi; (3) Wawancara; (4) Studi dokumen.

1. Kuesioner

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk kuesioner, disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban angket berupa tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala. Untuk kuesioner pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas menggunakan skala 1 s/d 4 sedangkan instrumen efikasi diri, kecerdasan emosi dan sosial mempergunakan skala 0 dan 1.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan yang penulis lakukan dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu pengamatan langsung dan berstruktur. Pengamatan langsung memiliki kemungkinan untuk mencatat peristiwa sikap, perkembangan, pertumbuhan dan sebagainya, sewaktu kejadian atau perilaku itu berlangsung. Selain itu, pengamatan langsung dapat memperoleh data dari subyek yang tidak mau atau enggan berkomunikasi secara verbal. Sedangkan berstruktur artinya, bahwa pengamatan tersebut mengisyaratkan adanya kategorisasi fenomena yang diamati, pencatatan yang sistematis atas hasil pengamatan, penerimaan kelompok yang diamati terhadap kehadiran pengamat tanpa kesan akan merugikan mereka.

Pedoman observasi digunakan dalam mengungkap data yang terkait dengan (1) implementasi program pembinaan berbasis komunitas, dan (2) data proses

aktivitas keterlibatan tutor, siswa, orang tua, pengelola yayasan dan teman sebaya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan. Wawancara antara lain bermanfaat untuk mengisi kekosongan data yang tidak dapat dicatat dari pengamatan. Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara mengorientasikan kepada perolehan data dan keterangan dari individu tertentu untuk keperluan informasi, perolehan sikap dan pendapat, serta pemahanan mereka tentang persoalan dan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pengembangan mutu. Hal tersebut sangat bermanfaat sebagai komparasi atau bahan perbandingan dari berbagai data dan informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan studi lainnya yang peneliti lakukan dalam rangka penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai dokumen dan data tertulis lainnya yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti, seperti: dokumen administratif, data statistik, dan informasi tertulis lainnya. Hasil studi dokumentasi tersebut, penulis mendapatkan berbagai informasi penting yang berkenaan dengan kegiatan implementasi prinsip-prinsip pembinaan berbasis komunitas di yayasan Rumah Cemara.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Seperti yang telah dibahas pada pendekatan penelitian, bahwa pendekatan ini

menggunakan campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kedua pendekatan itu kapan dan bagaimana dilaksanakan, dijelaskan pada langkah-langkah penelitian sebagai berikut: Mengacu kepada langkah-langkah yang dikemukakan Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2005), penelitian ini secara garis besar dilakukan melalui tiga langkah, yaitu: 1). studi pendahuluan, 2) pengembangan, dan 3) pengujian.

1. Studi Pendahuluan.

Studi pendahuluan dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Studi literature berkaitan dengan konsep dan teori yang mendasari paradigma model pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas dalam membina korban penyalah-gunaan Napza.
- b. Studi lapangan dilakukan di tempat pelaksanaan pembinaan korban penyalahgunaan Napza. Studi lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan: program, materi/isi, metoda/teknik, media, sumber belajar, proses pembinaan, kondisi lingkungan fisik dan sosial serta evaluasi yang diterapkan dilapangan. Data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Memverifikasi, mendeskripsikan dan memaknai hasil studi lapangan dan kajian literature yang akan dijadikan dasar untuk pengembangan model.
- d. Mendeskripsikan pembinaan korban Napza berbasis komunitas dan mengembangkan model pembelajaran kolaboratif korban penyalahgunaan Napza

yang dikontrol *self-efficacy* untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan sosial.

2. Formulasi Model Hipotetik Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Komunitas

Pengembangan model difokuskan pada setting kelas, yaitu pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas yang dikontrol oleh *self-efficacy* untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan sosial dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Pengembangan silabus pembelajaran. Pengembangan silabus dilakukan dengan menganalisis kebutuhan warga belajar dalam meningkatkan kecerdasan emosi dan sosial. Upaya analisis tersebut dilakukan dengan mengembangkan silabus seperti berikut ini.

Tabel 3.8
Pengembangan Silabus Kecerdasan Emosi

Variabel	Kompetensi	Deskripsi Materi	Langkah-langkah pembelajaran kolaboratif	Indikator Keberhasilan Pencapaian Kompetensi	Strategi Evaluasi	Alokasi Waktu
Kecerdasan Emosi.	1. Pengendalian rasa takut.	Sebab akibat rasa takut terhadap suatu obyek, mengelola ketakutan yang berlebihan dalam menghadapi masa depan.	1. Mengidentifikasi gambaran rasa takut terhadap suatu objek setelah mempelajari deskripsi suatu kasus yang relevan. 2. Mendiskusikan sebab akibat perasaan takut. 3. Mengkonfirmasi strategi untuk mere-	1. Dapat mengidentifikasi gambaran rasa takut. 2. Memahami sebab akibat dari suatu perasaan takut. 3. Menetapkan strategi untuk	Observasi proses untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan tutor. Evaluasi akhir untuk mengetahui pengu-	satu kali pertemuan 2 jam

Variabel	Kompetensi	Deskripsi Materi	Langkah-langkah pembelajaran kolaboratif	Indikator Keberhasilan Pencapaian Kompetensi	Strategi Evaluasi	Alokasi Waktu
			duksi rasa takut dalam menghadapi masa depan	mereduksi perasaan takut.	saan kompetensi dengan cara situasional test	
	2. Pengendalian perasaan marah dan permusuhan	Perasaan marah dan permusuhan dari sisi faktor penyebab dan konsekuensi dari perasaan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi perasaan marah dan permusuhan terhadap suatu objek setelah mempelajari suatu kasus yang relevan. 2. Mendiskusikan sebab akibat perasaan marah dan permusuhan. 3. Mengkonfirmasi strategi mengembangkan persabatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengidentifikasi sebab akibat dari perasaan marah dan permusuhan. 2. Memahami sebab akibat dari suatu perasaan marah dan permusuhan. 3. Mampu menetapkan strategi untuk mengembangkan persahabatan 	<p>Observasi proses untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan tutor.</p> <p>Evaluasi akhir untuk mengetahui penguasaan kompetensi dengan cara situasional test</p>	satu pertemuan 2 jam
	3. Pengendalian rasa bersalah dan berduka.	Perasaan marah dan berduka yang wajar pada diri sendiri dan orang lain.	1. Identifikasi perasaan bersalah dan berduka terhadap suatu objek setelah mempelajari suatu kasus yang relevan.	1. Dapat mengidentifikasi faktor penyebab dan akibat perasaan bersalah dan berduka	Observasi proses untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilaku-	satu pertemuan 2 jam

Variabel	Kompetensi	Deskripsi Materi	Langkah-langkah pembelajaran kolaboratif	Indikator Keberhasilan Pencapaian Kompetensi	Strategi Evaluasi	Alokasi Waktu
			<p>2. Mendiskusikan sebab akibat perasaan salah dan berduka.</p> <p>3. Mengkonfirmasi strategi pengendaliannya.</p>	<p>2. Memahami sebab akibat dari perasaan bersalah dan berduka.</p> <p>3. Mampu menentukan cara-cara pengendalian perasaan bersalah dan duka.</p>	<p>kan tutor.</p> <p>Evaluasi akhir untuk mengetahui penguasaan kompetensi dengan cara situasional test</p>	
	4. Pengendalian Cinta	Konsep cinta kepada sesama, love, dan kasih sayang.	<p>1. Identifikasi perasaan cinta untuk sesama, love dan kasih sayang setelah mempelajari suatu kasus yang relevan.</p> <p>2. Mendiskusikan sebab akibat muncul perasaan cinta, love dan kasih sayang.</p> <p>3. Mengkonfirmasi strategi pengendalian perasaan cinta, love dan kasih saying</p>	<p>1. Mampu mengidentifikasi perbedaan cinta pada sesama, lain jenis dan kasih sayang</p> <p>2. Mampu menyebutkan faktor sebab akibat perasaan cinta.</p> <p>3. Mampu menentukan cara mengendalikan perasaan cinta</p>	<p>Observasi proses untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan tutor.</p> <p>Evaluasi akhir untuk mengetahui penguasaan kompetensi dengan cara situasional test</p>	<p>satu pertemuan 2 jam</p>

Tabel 3.9
Pengembangan Silabus Kecerdasan Sosial

Variabel	Kompetensi	Deskripsi Materi	Langkah-langkah pembelajaran kolaboratif	Indikator Pencapaian Kompetensi	Strategi Evaluasi	Alokasi Waktu
Kecerdasan Sosial	1. Pengendalian keinginan untuk bersosial yang datang dari dalam diri (internal)	Cara-cara melaksanakan untuk bersosial yang datang dari dalam diri (internal).	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi gambaran kemampuan melakukan keinginan bersosial. Mendiskusikan pentingnya kemampuan bersosialisasi. Mengkonfirmasi manfaat dari bersosialisasi 	<ol style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi man-faat bersosialisasi. Mampu menyebutkan faktor pendukung bersosialisasi. Mampu menetapkan strategi bersosialisasi. 	<p>Observasi proses untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan tutor.</p> <p>Evaluasi akhir untuk mengetahui penguasaan kompetensi dengan cara situasional test.</p>	satu pertemuan 2 jam
	2. Menjalinkan hubungan yang baik dengan orang lain.	Contoh-contoh mengenai hubungan baik. Identifikasi kepentingan hubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial.	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi gambaran hubungan yang baik dengan orang lain. Mendiskusikan pentingnya hubungan baik dengan orang lain. Mengkonfirmasi 	<ol style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi hubungan sebab akibat hubungan baik. Mampu memahami pentingnya hubungan baik dengan orang lain. Mampu 	<p>Observasi proses untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan tutor.</p> <p>Evaluasi akhir untuk mengetahui penguasaan kompetensi dengan cara situasional test</p>	satu pertemuan 2 jam

Variabel	Kompetensi	Deskripsi Materi	Langkah-langkah pembelajaran kolaboratif	Indikator Pencapaian Kompetensi	Strategi Evaluasi	Alokasi Waktu
			masi manfaat hubungan baik dengan orang lain.	menjelaskan manpa'at bersosialisasi		
	3. Mengorbankan kepentingan diri demi orang	Cara-cara meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri	<p>1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pentingnya orang lain dari pada diri sendiri.</p> <p>2. Mendiskusikan cara meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri.</p> <p>3. Mengkonfirmasi strategi dalam melakukan pengorbanan kepentingan diri demi orang lain.</p>	<p>1. Mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang pentingnya orang lain daripada diri sendiri</p> <p>2. Mampu mengidentifikasi manfaatnya.</p> <p>3. Mampu menentukan cara-cara pengorbanan untuk kepentingan orang lain.</p>	<p>Observasi proses untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan tutor.</p> <p>Evaluasi akhir untuk mengetahui penguasaan kompetensi dengan cara situasional test</p>	satu pertemuan 2 jam
	4. Adanya pengaruh orang lain untuk bersosialisasi dan menyelesaikan permasalahan dalam	Penyelesaian masalah dalam berinteraksi sosial dan mereduksi pengaruh orang lain untuk bersosialisasi	1. Mengidentifikasi pentingnya penyelesaian masalah.	1. Mampu mengidentifikasi manfaat penyelesaian masalah dalam bersosialisasi.	Observasi proses untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan tutor.	satu pertemuan 2 jam

Variabel	Kompetensi	Deskripsi Materi	Langkah-langkah pembelajaran kolaboratif	Indikator Pencapaian Kompetensi	Strategi Evaluasi	Alokasi Waktu
	berinteraksi sosial.		<p>2. Mendiskusikan penyelesaian masalah dalam berinteraksi dan reduksi pengaruh orang lain dalam bersosialisasi.</p> <p>3. Mengkonfirmasi cara-cara memecahkan masalah dalam berinteraksi dengan orang lain</p>	<p>2. Mampu mengakui kekurangan dan kelebihan diri dalam memecahkan masalah bersosialisasi.</p> <p>3. Mampu menentukan cara-cara pemecahan masalah dalam berinteraksi sosial.</p>	Evaluasi akhir untuk mengetahui penguasaan kompetensi dengan cara situasional test	

b. Pengembangan rencana pembelajaran dengan komponen: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pokok, (3) metoda, (4) langkah-langkah pembelajaran dan (5) evaluasi proses dan akhir pembelajaran. Terdapat 4 (empat) rencana pembelajaran yang masing-masing dikembangkan pada setiap siklus (*terlampir*).

c. Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas yang dikontrol oleh *self-efficacy* untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan sosial. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 4 (empat) kali tindakan dengan 4 (empat) rencana pembelajaran *terlampir*.

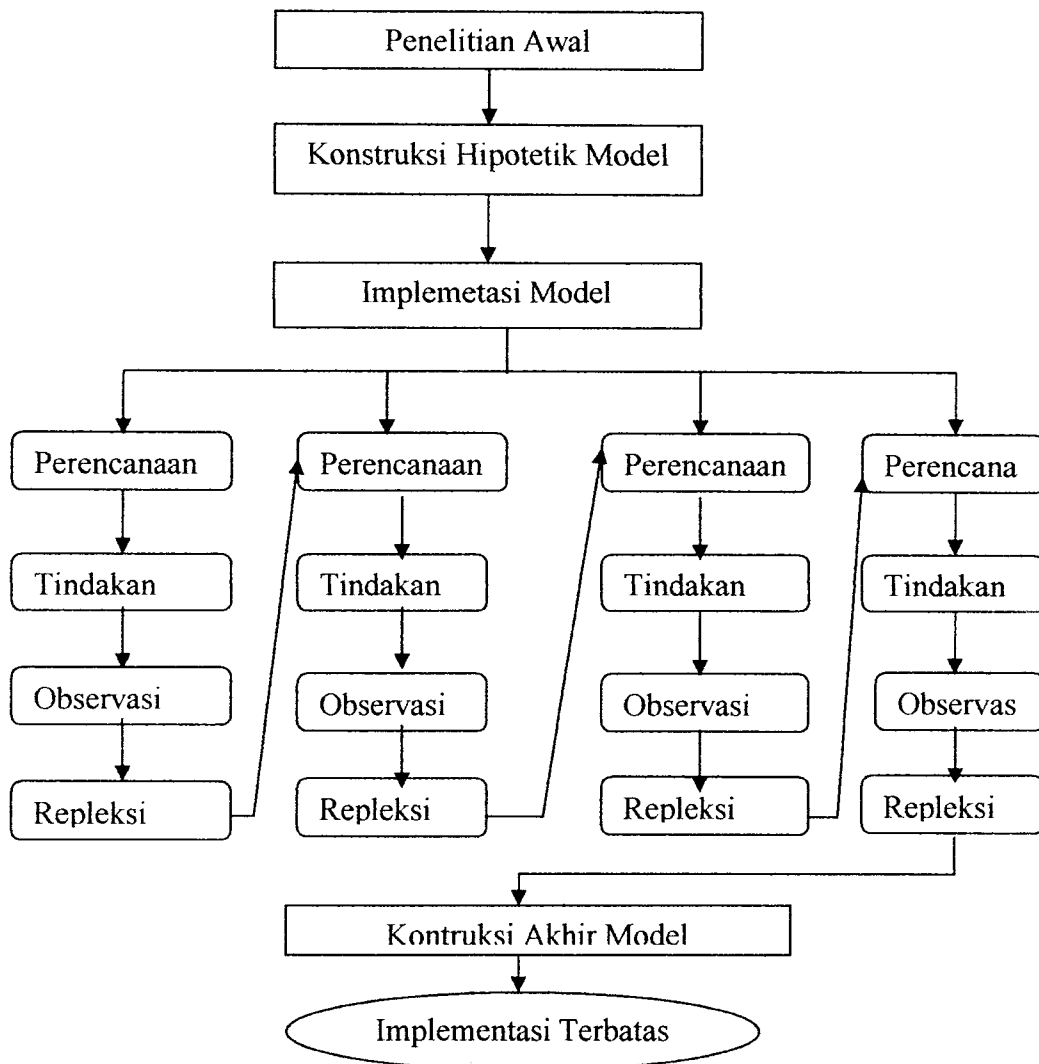
d. Mengembangkan model hipotetik tentang pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas yang dikontrol oleh *self-efficacy* untuk meningkatkan kecerdasan emosi

dan sosial dengan cara mengkontruksi secara hipotetik yang terkait unsur-unsur model. Unsur model terdiri dari: (1) prinsip model; (2) komponen model terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model; dan (3) merumuskan peran-peran komunitas.

4. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Komunitas

Implementasi model bertujuan untuk menguji kelayakan pelaksanaan model. Untuk kepentingan tersebut maka langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) diskusi secara intens dengan tutor mengenai pengembangan silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi pembelajaran; (2) implementasi model oleh tutor; (3) observasi implementasi; (4) refleksi atau analisis hasil implementasi; dan (5) merencanakan ulang untuk implementasi berikutnya.

Langkah-langkah pengembangan model tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:



Gambar 3.2
Langkah-Langkah Pengembangan
Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Komunitas

Pembinaan berbasis komunitas korban penyalahgunaan Napza tidak hanya dikembangkan sampai pada pemodelan hipotetik tetapi juga menganalisis dan mendeskripsikannya dengan parameter yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah-langkah deskripsi dan analisis dilakukan dengan tahapan penelitian kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

- a. Merumuskan fokus penelitian dengan cara dikonstruksi melalui pendefinisian konsep, operasional dan dimensi-dimensinya sebagai acuan untuk mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi
- b. Mengembangkan alat pengumpul data untuk mengungkapkan gagasan-gagasan, peristiwa atau kegiatan serta artifak yang menunjukkan terdapatnya indikator-indikator kelayakan implementasi model dalam 4 (empat) siklus.
- c. Dari hasil pengumpulan data point b. Selanjutnya mengkonstruksi model tentatif pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas.

5. Pengujian Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Komunitas

Pengujian efektivitas model dimaksudkan untuk menguji model yang telah diimplementasikan dengan dua cara, yaitu uji efektivitas *build in* selama implementasi dan uji efektivitas mempergunakan uji terbatas pada subyek selain subyek pada tahap implementasi. Penjelasan rinci kedua pengujian efektivitas tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pengujian efektivitas *build in* selama implementasi model. Kegiatan ini dilakukan selama proses implementasi sebanyak 4 (empat) siklus. Pengujian secara kualitatif berdasarkan hasil refleksi antara peneliti, tutor, warga belajar, pengelola dan orang tua siswa setelah pertemuan pembelajaran dilaksanakan untuk dijadikan bahan perbaikan model pada pertemuan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian terdapat empat kali refleksi, yaitu refleksi diakhir pertemuan kesatu, kedua, ketiga dan keempat. Data yang direfleksi adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif adalah data hasil pengamatan selama pertemuan berlangsung sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari instrument pengamatan proses dan hasil. Data kuantitatif hasil pembelajaran, yaitu hasil pembinaan terhadap kecerdasan emosi dan sosial dianalisis melalui uji median dengan tujuan membandingkan skor perolehan hasil pada setiap siklus, yaitu median hasil pembelajaran pada siklus pertama dibandingkan dengan kedua, median hasil pembelajaran siklus kedua dibandingkan dengan ketiga dan median hasil pembelajaran siklus ketiga dibandingkan dengan keempat. Data hasil pembelajaran ini sebenarnya merupakan data yang memberikan informasi statistik deskriptif mengenai perbedaan dua median hasil pembelajaran, karena itu disebut uji median. Pengujian efektifitas secara kuantitatif dilakukan dengan melakukan uji dua median pada setiap siklus, yaitu uji median siklus ke-1 dengan siklus ke-2, uji median siklus ke-2 dengan siklus ke-3, dan uji median siklus ke-3 dengan siklus ke-4. Skor median tersebut sebagai hasil pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas, yaitu skor kecerdasan emosi dan sosial.

b. Selain pengujian *build in* dalam implementasi model, juga uji efektifitas model pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas yang dikontrol oleh *self-efficacy* untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan sosial dilakukan dengan uji terbatas di lapangan dengan teknik *one group pre-test post-test design*. Perlu diketahui, subyek pada uji terbatas ini berbeda dengan subyek pada implementasi model. Uji terbatas ini bertujuan untuk menguji model di tempat yang berbeda.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Instrumen Pembinaan Berbasis Komunitas

Pengembangan instrumen ini dilakukan dengan memerinci ke dimensi-dimensi dan indikator pembinaan berbasis komunitas sebagai acuan untuk mengkonstruksi alat pengumpul data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Karena pada tradisi penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen maka instrumen tersebut hanya sebagai alat yang membantu peneliti untuk sampai pada mendeskripsikan model pembinaan berbasis komunitas. Sedangkan validasi dilakukan dengan teknik konfirmasi kepada praktisi lapangan.

2. Instrumen Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Komunitas

Instrumen ini dikembangkan untuk mengungkap data mengenai dimensi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Instrumen ini dikonstruksi dengan mengembangkan validasi isi (kontent) melalui judgement pakar dan validasi empirik melalui uji reliabilitas dan validitas.

3. Instrumen Self Efficacy

Instrumen ini dikembangkan secara terstruktur dengan uji coba reliabilitas dengan metoda paruh dua sedangkan uji validitas dilakukan dengan konsistensi internal antar item.

4. Instrumen Kecerdasan Sosial

Instrumen ini dikembangkan secara terstruktur dengan uji coba reliabilitas dengan metoda paruh dua sedangkan uji validitas dilakukan dengan konsistensi internal antar item.

5. Instrumen Kecerdasan Emosi

Instrumen ini dikembangkan secara terstruktur dengan uji coba reliabilitas dengan metoda paruh dua sedangkan uji validitas dilakukan dengan konsistensi internal antar item.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengolahan deskriptif yaitu menggunakan bantuan statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan membuat deskripsi, kategorisasi dan menemukan pola-pola hubungan variabel-variabel. Pengolahan data dan analisis data dikemukakan sebagai berikut:

1. Penimbangan Instrumen

Uji rasional kelayakan instrumen dilakukan untuk memperoleh item angket yang layak dipakai, setiap item yang dikembangkan. Instrumen penelitian diuji oleh tiga pakar untuk dikaji baik dari segi isi maupun redaksi item. Uji rasional ini dilakukan kepada seluruh instrumen penelitian.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas

Pemilihan item dilakukan dengan uji validitas item menggunakan teknik korelasi *item-total product moment*. Teknik ini digunakan untuk mengembangkan konsistensi internal setiap item instrument penelitian. Langkah-langkah pengujian

validitas yaitu sebagai berikut: *Pertama*, menghitung koefisien korelasi *product moment* (r) hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2002:72})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

Kedua, mencari nilai t hitung. Setelah mendapatkan r hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut dengan menggunakan rumus uji t berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (\text{Subino, 1987 : 46})$$

Keterangan:

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel.

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan nilai $df = 28$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;28)} = 1,70$

Ketiga, proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesis dengan kriteria sebagai berikut.

a. Jika t hitung positif, dan t hitung $\geq t$ tabel, maka butir soal valid.

b. Jika t hitung negatif, dan t hitung $<$ t tabel, maka butir soal tidak valid. Sebagai contoh dihitung uji validitas data variabel pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas untuk item soal nomor 1.

a. Mencari atau menghitung koefisien korelasi *product moment* (r_{XY}) dan t hitung dari masing-masing item. Untuk koefisien korelasi *product moment* item soal nomor 1 adalah 0,639 dan nilai t hitung untuk item nomor 1 adalah 3,00.

b. Langkah selanjutnya setelah diperoleh t hitung yaitu menentukan t tabel dengan $df = n - 2 = 15 - 2 = 13$, dengan nilai $df = 13$ maka pada nilai alpha 95% nilai t tabel adalah $t_{(0,95,28)} = 2,16$

c. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $3,00 > 2,16$ dan oleh karena itu maka butir item/soal nomor 1 adalah valid.

Hasil uji validitas tersebut dikemukakan pada tabel berikut ini.

a. Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Komunitas

Tabel 3.10
Hasil Uji Coba Validitas Variabel Pembelajaran

No Item	nilai r	t-hitung	t-tabel	Keputusan	Keterangan
1	0.639679	3.000612	2.16	Signifikant	Digunakan
2	0.828488	5.334145	2.16	Signifikant	Digunakan
3	0.558618	2.428339	2.16	Signifikant	Digunakan
4	0.639679	3.000612	2.16	Signifikant	Digunakan
5	0.776802	4.447509	2.16	Signifikant	Digunakan
6	0.828488	5.334145	2.16	Signifikant	Digunakan
7	0.776802	4.447509	2.16	Signifikant	Digunakan

No Item	nilai r	t-hitung	t-tabel	Keputusan	Keterangan
8	0.207977	0.766634	2.16	Tidak significant	Tidak Digunakan
9	0.662169	3.186052	2.16	Signifikant	Digunakan
10	0.639679	3.000612	2.16	Signifikant	Digunakan
11	0.321919	1.225958	2.16	Tidak significant	Tidak Digunakan
12	0.639679	3.000612	2.16	Signifikant	Digunakan
13	0.776802	4.447509	2.16	Signifikant	Digunakan
14	0.776802	4.447509	2.16	Signifikant	Digunakan
15	0.52083	2.199799	2.16	Signifikant	Digunakan
16	0.776802	4.447509	2.16	Signifikant	Digunakan
17	0.639679	3.000612	2.16	Signifikant	Dipakai
18	0.442747	1.780354	2.16	Tidak significant	Tidak Digunakan
19	0.828488	5.334145	2.16	Signifikant	Digunakan
20	-0.31967	-1.2164	2.16	Tidak significant	Tidak Digunakan
21	0.776802	4.447509	2.16	Signifikant	Digunakan
22	0.776802	4.447509	2.16	Signifikant	Digunakan
23	0.322518	1.228503	2.16	Signifikant	Digunakan
24	0.776802	4.447509	2.16	Signifikant	Digunakan
25	0.776802	4.447509	2.16	Signifikant	Digunakan
26	0.828488	5.334145	2.16	Signifikant	Digunakan
27	0.558618	2.428339	2.16	Signifikant	Digunakan
28	-0.31967	-1.2164	2.16	Tidak significant	Tidak Digunakan
29	0.639679	3.000612	2.16	Signifikant	Digunakan
30	0.639679	3.000612	2.16	Signifikant	Digunakan
31	0.776802	4.447509	2.16	Signifikant	Digunakan
32	0.776802	4.447509	2.16	Signifikant	Digunakan
33	0.662169	3.186052	2.16	Signifikant	Digunakan
34	0.639679	3.000612	2.16	Signifikant	Digunakan

No Item	nilai r	t-hitung	t-tabel	Keputusan	Keterangan
35	0.321919	1.225958	2.16	Signifikant	Digunakan
36	-0.31967	-1.2164	2.16	Tidak significant	Tidak Digunakan
37	0.52083	2.199799	2.16	Signifikant	Digunakan
38	0.52083	2.199799	2.16	Signifikant	Digunakan
39	0.52083	2.199799	2.16	Signifikant	Digunakan
40	0.52083	2.199799	2.16	Signifikant	Digunakan
41	0.776802	4.615398	2.16	Signifikant	Digunakan
42	0.776802	4.777391	2.16	Signifikant	Digunakan
43	0.662169	3.534607	2.16	Signifikant	Digunakan
44	0.639679	3.431331	2.16	Signifikant	Digunakan
45	0.321919	1.442581	2.16	Tidak significant	Tidak Digunakan
46	0.776802	5.376776	2.16	Signifikant	Digunakan
47	0.776802	5.516456	2.16	Signifikant	Digunakan
48	0.776802	5.652685	2.16	Signifikant	Digunakan
49	0.52083	2.86169	2.16	Signifikant	Digunakan
50	0.776802	5.91574	2.16	Signifikant	Digunakan

b. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Self-Efficacy

Tabel 3.11
Hasil Uji Coba Validitas Variabel Self-Efficacy

No Item	Nilai r	t-hitung	t-tabel	Keputusan	Keterangan
1	-0.04352	-0.15707	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
2	0.739852	3.965069	2.16	Signifikant	Digunakan
3	0.739852	3.965069	2.16	Signifikant	Digunakan
4	0.739852	3.965069	2.16	Signifikant	Digunakan
5	0.704678	3.580905	2.16	Signifikant	Digunakan

No Item	Nilai r	t-hitung	t-tabel	Keputusan	Keterangan
6	0.739852	3.965069	2.16	Signifikant	Digunakan
7	0.739852	3.965069	2.16	Signifikant	Digunakan
8	0.265476	0.992814	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
9	0.452616	1.83012	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
10	0.704678	3.580905	2.16	Signifikant	Digunakan
11	0.704678	3.580905	2.16	Signifikant	Digunakan
12	-0.04352	-0.15707	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
13	0.704678	3.580905	2.16	Signifikant	Digunakan
14	0.079775	0.288552	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
15	0.361222	1.396711	2.16	Tidak Signifikant	Direvisi
16	0.465186	1.894744	2.16	Tidak Signifikant	Direvisi
17	0.704678	3.580905	2.16	Signifikant	Dipakai
18	0.452616	1.83012	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
19	0.14278	0.520129	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
20	0.604938	2.739183	2.16	Signifikant	Digunakan
21	0.184232	0.675826	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
22	0.292508	1.102888	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
23	0.069633	0.251677	2.16	Tidak Signifikant	Revisi
24	0.739852	3.965069	2.16	Signifikant	Digunakan
25	0.739852	3.965069	2.16	Signifikant	Digunakan
26	0.604938	2.739183	2.16	Signifikant	Digunakan
27	0.704678	3.580905	2.16	Signifikant	Digunakan
28	0.704678	3.580905	2.16	Signifikant	Digunakan
29	0.119662	0.434571	2.16	Tidak Signifikant	Revisi
30	0.422151	1.679034	2.16	Tidak Signifikant	Revisi
31	0.624903	2.886014	2.16	Signifikant	Digunakan

No Item	Nilai r	t-hitung	t-tabel	Keputusan	Keterangan
32	0.704678	3.580905	2.16	Signifikant	Digunakan
33	0.739852	3.965069	2.16	Signifikant	Digunakan
34	0.739852	3.965069	2.16	Signifikant	Digunakan
35	0.604938	2.739183	2.16	Signifikant	Digunakan
36	0.212733	0.784987	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
37	0.739852	3.965069	2.16	Signifikant	Digunakan
38	0.739852	3.965069	2.16	Signifikant	Digunakan
39	0.422151	1.679034	2.16	Tidak Signifikant	Revisi
40	0.624903	2.886014	2.16	Signifikant	Digunakan

c. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kecerdasan Emosi

Tabel 3.12

No Item	r-hitung	t-hitung	t-tabel	Keputusan	Keterangan
1	0.807255	4.931528	2.16	Signifikant	Digunakan
2	0.807255	4.931528	2.16	Signifikant	Digunakan
3	0.807255	4.931528	2.16	Signifikant	Digunakan
4	0.248386	0.924543	2.16	Signifikant	Digunakan
5	0.391686	1.534883	2.16	Signifikant	Digunakan
6	0.874794	6.51012	2.16	Signifikant	Digunakan
7	0.818752	5.141631	2.16	Signifikant	Digunakan
8	0.23981	0.890637	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
9	-0.07231	-0.26139	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
10	0.620966	2.85636	2.16	Signifikant	Digunakan
11	0.763912	4.268149	2.16	Signifikant	Digunakan
12	0.818752	5.141631	2.16	Signifikant	Digunakan

13	0.669806	3.252394	2.16	Signifikant	Digunakan
14	0.807255	4.931528	2.16	Signifikant	Digunakan
15	-0.353	-1.36033	2.16	Tidak Signifikant	Tidak digunakan
16	0.22614	0.837043	2.16	Tidak Signifikant	Tidak digunakan
17	-0.24269	-0.90198	2.16	Tidak Signifikant	Tidak digunakan
18	0.413438	1.637145	2.16	Signifikant	Digunakan
19	0.818752	5.141631	2.16	Signifikant	Digunakan
20	-0.36679	-1.42155	2.16	Tidak Signifikant	Digunakan
21	0.670147	3.255395	2.16	Signifikant	Digunakan
22	0.670147	3.255395	2.16	Signifikant	Digunakan
23	0.818752	5.141631	2.16	Signifikant	Digunakan
24	0.807255	4.931528	2.16	Signifikant	Digunakan
25	-0.41344	-1.63714	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
26	0.807255	4.931528	2.16	Signifikant	Digunakan
27	0.807255	4.931528	2.16	Signifikant	Digunakan
28	0.807255	4.931528	2.16	Signifikant	Digunakan
29	0.69779	3.512367	2.16	Signifikant	Digunakan
30	0.670147	3.255395	2.16	Signifikant	Digunakan
31	0.142627	0.519561	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
32	0.616547	2.823495	2.16	Signifikant	Digunakan
33	-0.41344	-1.63714	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
34	0.807255	4.931528	2.16	Signifikant	Digunakan
35	0.278033	1.043609	2.16	Tidak Signifikant	Direvisi
36	0.818752	5.141631	2.16	Signifikant	Digunakan
37	0.69779	3.512367	2.16	Signifikant	Digunakan
38	0.670147	3.255395	2.16	Signifikant	Digunakan
39	0.807255	4.931528	2.16	Signifikant	Digunakan
40	0.616547	2.823495	2.16	Signifikant	Digunakan

Hasil Uji Coba Validitas Variabel Kecerdasan Emosi

d. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kecerdasan Sosial

Tabel 3.13
Hasil Uji Coba Validitas Variabel Kecerdasan Sosial

No Item	r-hitung	t-hitung	t-tabel	Keputusan	Keterangan
1	-0.18736	-0.68773	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
2	0.749453	4.08151	2.16	Signifikant	Digunakan
3	0.749453	4.08151	2.16	Signifikant	Digunakan
4	0.689487	3.432264	2.16	Signifikant	Digunakan
5	0.689487	3.432264	2.16	Signifikant	Digunakan
6	0.17033	0.623242	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
7	0.413051	1.635296	2.16	Tidak Signifikant	Revisi
8	0.749453	4.08151	2.16	Signifikant	Digunakan
9	0.604673	2.737287	2.16	Signifikant	Digunakan
10	0.361952	1.399958	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
11	0.689487	3.432264	2.16	Signifikant	Digunakan
12	-0.08517	-0.30819	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
13	0.689487	3.432264	2.16	Signifikant	Digunakan
14	0.078055	0.282293	2.16	Signifikant	Digunakan
15	0.374727	1.457281	2.16	Tidak Signifikant	Direvisi
16	0.599367	2.699708	2.16	Signifikant	Digunakan
17	0.689487	3.432264	2.16	Signifikant	Digunakan
18	0.604673	2.737287	2.16	Signifikant	Digunakan
19	0.749453	4.08151	2.16	Signifikant	Digunakan
20	0.749453	4.08151	2.16	Signifikant	Digunakan
21	0.10365	0.375739	2.16	TSignifikant	Digunakan

No Item	r-hitung	t-hitung	t-tabel	Keputusan	Keterangan
22	0.16912	0.618681	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
23	0.200138	0.73651	2.16	Tidak Signifikant	Revisi
24	0.860168	6.081011	2.16	Signifikant	Digunakan
25	0.515249	2.167643	2.16	Signifikant	Digunakan
26	0.749453	4.08151	2.16	Signifikant	Digunakan
27	0.689487	3.432264	2.16	Signifikant	Digunakan
28	0.689487	3.432264	2.16	Signifikant	Digunakan
29	0.117083	0.425071	2.16	Tidak Signifikant	Revisi
30	0.442859	1.780912	2.16	Tidak Signifikant	Revisi
31	0.611432	2.785995	2.16	Signifikant	Digunakan
32	0.689487	3.432264	2.16	Signifikant	Digunakan
33	0.860168	6.081011	2.16	Signifikant	Digunakan
34	0.515249	2.167643	2.16	Signifikant	Digunakan
35	0.749453	4.08151	2.16	Signifikant	Digunakan
36	0.273193	1.023964	2.16	Tidak Signifikant	Tidak Digunakan
37	0.860168	6.081011	2.16	Signifikant	Digunakan
38	0.860168	6.081011	2.16	Signifikant	Digunakan
39	0.442859	1.780912	2.16	Tidak Signifikant	Revisi
40	0.611432	2.785995	2.16	Signifikant	Digunakan

Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitas setiap item, selanjutnya alat pengumpul data tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan atau konsistensi instrumen. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

tersebut sudah baik. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Teknik yang digunakan adalah teknik belah dua (*split-half*) yaitu dilakukan dengan jalan membelah dua bagian yang sama dari skor separuh pertama dikorelasikan dengan skor separuh berikutnya. Prosedur yang lazim untuk membelah menjadi dua kelompok yaitu mengumpulkan item yang bernomor genap menjadi satu dan item yang bernomor ganjil menjadi kelompok yang lain atau item kelompok awal dengan item kelompok akhir (Hadi, 1989). Formula yang digunakan dari Spearman-Brown. Untuk keperluan tersebut, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok butir awal dan kelompok butir akhir dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{gg} = 2r / 1 + r$$

Dimana :

r_{gg} = Koefisien reliabilitas instrumen

r = Indeks korelasi antara dua belahan instrumen yaitu belahan nomor genap dan belahan nomor ganjil yang diperoleh melalui pengoperasian rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999 : 149) yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.14
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas berikut ini.

- a. Hasil Uji reliabilitas variabel Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Komunitas

$$r = 0,42$$

$$r_{gg} = 2 \cdot 0,42 / (1 + 0,42) = 0,59 \text{ kategori sedang}$$

- b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Self-Efficacy

$$r = 0,53$$

$$r_{gg} = 2 \cdot 0,53 / (1 + 0,53) = 0,69 \text{ kategori tinggi}$$

- c. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosi

$$r = 0,51$$

$$r_{gg} = 2 \cdot 0,51 / (1 + 0,51) = 0,67 \text{ kategori tinggi}$$

- d. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Sosial

$$r = 0,39$$

$$r_{gg} = 2 \cdot 0,39 / (1 + 0,39) = 0,56 \text{ kategori sedang.}$$

3. Validitas Model

Uji model melalui *reserach and development* dan analisis uji perbedaan untuk model pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas yang dikontrol *self-efficacy*

2) Menguji hipotesis perbedaan dua median pada setiap siklus untuk variabel kecerdasan emosi dan sosial setelah diintervensi oleh model pembelajaran kolaboratif berbasis komunitas selama implementasi dan pada saat uji terbatas.

Dengan formula, sebagai berikut:

$$T = \frac{\frac{A}{n1} - \frac{B}{n2}}{\sqrt{P(1-P) \left(\frac{1}{n2} + \frac{1}{n} \right)}}$$

Keputusan jika nilai T berada di daerah dari $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ adalah antara -1,96 dan +1,96 maka H_0 diterima dalam tes dua sisi.

Uji median dimaksudkan sebagai pilihan lain dalam uji perbedaan dua median. Dalam teknik pengolahan data, uji statistik parametrik membutuhkan asumsi-asumsi statistik yaitu variabel yang diukur sekurang-kurangnya menunjukkan sebaran data normal, varian harus homogen dan sampel tidak kurang dari $n \geq 30$. Pada penelitian ini asumsi tersebut tidak terpenuhi karena itu statistik alternative yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Dalam statistik non-parametrik uji perbedaan dua atau lebih rata-rata dapat diganti dengan uji median. Rata-rata menunjukkan termasuk kategori skala interval sedangkan median termasuk data berskala ordinal. Pada penelitian ini data kuantitatif berskala ordinal dengan $n = 8$.

